

Preferensi Konsumen Bunga Potong Segar *Alpinia*

Sunarmani¹⁾, Nurmalinda²⁾, dan D. Amiarsi¹⁾

¹⁾ Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pascapanen Pertanian, Jl. Tentara Pelajar No. 12, Bogor 16114

²⁾ Balai Penelitian Tanaman Hias Jl. Raya Pasarmiggu 29, Jakarta Selatan

Naskah diterima tanggal 14 Mei 2009 dan disetujui untuk diterbitkan tanggal 28 Maret 2009

ABSTRAK. *Alpinia* merupakan jenis bunga potong tropis yang disukai konsumen hotel, florist, dan rumah tangga, namun belum banyak dikenal masyarakat luas. Oleh karena itu jenis bunga potong tersebut perlu disosialisasikan memiliki potensi untuk dikembangkan dalam agribisnis tanaman hias. Penelitian bertujuan mendapatkan informasi preferensi konsumen terhadap bunga potong *Alpinia*. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2004 sampai Maret 2005 dengan metode survei. Responden yang dipilih ialah pedagang (florist), hotel (berbintang empat dan lima) dan rumah tangga masing-masing sebanyak 10, 9, dan 13 responden. Pemilihan responden dilakukan secara sengaja, berdasarkan pertimbangan bahwa responden tersebut merupakan konsumen *Alpinia* dalam bentuk bunga potong. Analisis data untuk menentukan preferensi konsumen dilakukan dengan menggunakan Chi-Square ($P=0,01$) dan untuk faktor-faktor yang memengaruhi konsumen dalam pemilihan *Alpinia* menggunakan metode ranking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pembelian bunga potong *Alpinia* ialah warna bunga. Selera konsumen hotel terhadap bunga potong *Alpinia* ialah warna merah, ukuran besar, tingkat kemekaran 50% kuncup, jumlah daun per tangkai tiga helai, panjang tangkai lebih dari 50 cm, dan harga sedang atau murah. Konsumen rumah tangga menyenangi bunga *Alpinia* berwarna merah, ukuran besar, mekar penuh, tanpa daun, panjang tangkai lebih dari 50 cm dengan harga sedang atau murah. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengembangan agribisnis *Alpinia* dan upaya pemuliaannya.

Katakunci: *Alpinia*; Bunga potong; Preferensi konsumen.

ABSTRACT. Sunarmani, Nurmalinda, and D. Amiarsi. 2011. Consumer's Preference on Alpine Cut Flower. Alpine is a tropical cut flowers which is preferred by consumers of hotels, florists, and households, but the cut flower has not been widely known by people. It is required to be introduced for the development of its agribusiness. The objective of this research was to identify the consumer's preference on Alpine cut flower. Primary data were collected from 10 respondents of florist, nine respondents of four and five star hotels, and 13 respondents of household. The respondents were purposively chosen based on that they are Alpine consumers. Consumer's preferences were analyzed by a ranking technique and tested by Chi-Square analyses ($P=0.01$). The results showed that the major factor of consumer's preference was color interest. Hotel consumers preferred red color, outgrows flower, 50% buds opening, total leaf per stalk was three, stalk length more than 50 cm, and lower or medium price. Meanwhile, family consumer's favoured rudle flower, big, and full opening flower, without leaf, stalk length more than 50 cm, and low or medium price. This consumer's preference study will be useful for farmers to develop Alpine cut flower needed by consumers, and also for researchers to develop new superior varieties.

Keywords: Alpine; Cut flower; Consumer's preference.

Indonesia saat ini masih mengalami krisis ekonomi, namun permintaan terhadap bunga sebagai rangkaian atau bunga taman masih layak untuk diperhitungkan. Dari berbagai hasil diskusi dengan para peminat bunga dan tanaman hias (florist, hotel, dekorator taman), diperoleh data bahwa permintaan konsumen terhadap bunga masih cukup tinggi, walaupun tidak setinggi sebelum terjadinya krisis ekonomi, sedangkan di negara Barat, bunga merupakan suatu kebutuhan yang tidak terlepas dari kehidupan mereka sehari-hari, baik dari kalangan menengah bawah maupun menengah atas. Salah satu faktor yang memengaruhi hal tersebut ialah karena harga bunga di pasaran masih relatif tinggi dan masyarakat masih mendahulukan

kebutuhan primer daripada kebutuhan sekunder atau tertier. Oleh karena itu, konsumen bunga lebih banyak dijumpai di kota-kota besar, seperti hasil penelitian Rhee dan Shoemaker (1992 dalam Dwiatmini *et al.* 1999), bahwa di DKI Jakarta, permintaan konsumen terhadap bunga meningkat sekitar 10-15% per tahun. Ini artinya bahwa prospek perkembangan konsumsi bunga di daerah perkotaan terus meningkat.

Walaupun permintaan konsumen terhadap bunga dapat diprediksi, namun selera (preferensi) konsumen bunga merupakan faktor yang sangat berhubungan dengan penilaian subyektif seseorang terhadap bunga. Faktor selera merupakan sesuatu yang relatif, sehingga dari waktu ke waktu dapat berubah menurut tren yang berlaku, oleh karena

itu cukup sulit menentukan pastinya kesenangan seseorang. Sebagai contoh, selera kosumen anggrek berubah-ubah menurut tren yang berlaku pada waktu tertentu. Pada tahun 1983, jenis anggrek *Vanda* lebih disukai dibandingkan dengan jenis anggrek lainnya, namun pada tahun 1986 selera konsumen mengalami perubahan, dimana selera terhadap anggrek *Vanda* berimbang dengan anggrek *Dendrobium* (Soerojo 1983 dalam Nurmalingda et al. 1997). Namun dari hasil penelitian Nurmalingda et al. (1999), selera konsumen sudah beralih ke *Dendrobium*. Schultz (1990), menyatakan banyak ahli pertanian berpendapat bahwa penilaian terhadap selera konsumen dapat membantu dalam meningkatkan produksi pertanian di negara-negara maju, namun juga sulit dilakukan karena subyektivitas dan sensitivitas yang tinggi dalam penilaian. Oleh karena itu penelitian mengenai selera konsumen sangat perlu dilakukan guna membantu para ahli pertanian dalam mengembangkan produk-produk yang disukai oleh pasar.

Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu faktor produk yang penting diketahui ialah prospek bunga tropis dari jenis *Alpinia*. Bunga-bunga tropis seperti *Zingiber spectabile*, *Alpinia purpurata*, dan *Tapeinochilos ananasae* belum banyak ditemukan di pasaran seperti halnya bunga-bunga subtropis lainnya (krisan, mawar, *carnation*, dan sebagainya). Namun demikian, di hotel-hotel berbintang bunga ini digunakan sebagai dekorasi dalam bentuk rangkaian bunga dalam jambangan besar. Bunga *Alpinia* dipadukan dengan bunga krisan, anggrek, mawar, dan sebagainya dan dilengkapi dengan daun-daun potong seperti *leather leaf Philodendron*, dan sebagainya yang diletakkan di lobi atau di tengah ruangan yang luas, sehingga menjadi pusat perhatian bagi pengunjung hotel. Peragaan yang dilakukan di salah satu hotel di Bali pada tahun 2005 yang dihadiri oleh perangkai-perangkai bunga yang ada di Bali menunjukkan antusiasnya terhadap bunga tropis yang ditampilkan dan salah satunya ialah *A. purpurata*. Bunga *A. purpurata* dengan warna merah dan merah muda menjadi daya tarik sendiri. Ada juga jenis lain yang lebih menarik yang disebut Red Ginger (Amiarsi 2008). Di Indonesia bunga ini banyak dijumpai di daerah-daerah seperti Kalimantan, Sulawesi, Ternate, Tidore, Maluku, dan Ambon (Soedjono 1992). Di

Jawa Barat bunga ini dikenal dengan nama *Honje* (Bahasa Sunda). Bunga dipanen 5 bulan setelah tunas tumbuh (Hausen 1994, Yulianingsih et al. 2006). Ada dua warna bunga yang terseleksi di pasar yaitu Red Ginger yang brakteanya berwarna merah dan Eileen Mc.Donald yang mempunyai braktea berwarna merah muda (Criley 1988). Warna *Alpinia* yang disukai ialah merah, yang dapat dijadikan bunga utama dalam rangkaian namun dapat juga sebagai pelengkap atau *filler* (Nurmalingda et al. 2006).

Preferensi konsumen yang tepat diharapkan dapat diperoleh kualitas bunga potong *Alpinia*.

Tujuan penelitian ialah mendapatkan informasi mengenai preferensi konsumen terhadap mutu bunga potong segar *Alpinia*.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2004 sampai bulan Maret 2005. Metodologi yang digunakan ialah survei yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu prasurvei dan survei. Prasurvei dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai bunga *Alpinia* dari berbagai sumber, seperti dari studi pustaka dan hasil diskusi dengan beberapa peneliti yang pernah menangani bunga *Alpinia*. Survei dilakukan untuk mendapatkan data primer dari responden bunga, dengan teknik wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya, yaitu mencakup warna, ukuran, tingkat kemekaran, jumlah daun per tangkai, panjang tangkai, dan harga. Selain itu dilakukan pengujian organoleptik terhadap penampilan, warna, jumlah daun, panjang tangkai, ukuran bunga, dan kesukaan, menggunakan sepuluh panelis dengan skor 1-5 (1=tidak suka, 2=agak suka, 3=cukup suka, 4=suka, dan 5=sangat suka).

Responden dipilih secara sengaja yang terdiri dari pedagang bunga, hotel, dan rumah tangga. Pemilihan responden penelitian didasarkan pertimbangan bahwa konsumen tersebut banyak mengonsumsi *Alpinia* dalam bentuk bunga potong. Responden terpilih berjumlah 10 pedagang bunga (di pasar bunga Barito dan Rawa Belong), sembilan responden hotel (bintang empat dan lima), dan 13 responden rumah tangga. Pertimbangan dalam pemilihan responden ialah

bahwa pengguna *Alpinia* masih terbatas, sehingga jumlah responden yang terpilih juga terbatas. Data yang dianalisis meliputi warna bunga, ukuran bunga, harga, jumlah daun per tangkai, panjang tangkai, dan tingkat kemekaran bunga.

Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan tabulasi silang dan analisis secara kuantitatif menggunakan Chi-Square (Champion 1970).

$$X^2 = \frac{(O-E)^2}{E}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai angka yang memberikan keterangan hasil observasi,

O = Frekuensi observasi dari setiap atribut (% konsumen),

E = Frekuensi observasi yang diharapkan dari setiap atribut.

Frekuensi observasi dari setiap atribut merupakan nilai observasi dari atribut yang dipilih responden, sedangkan frekuensi observasi yang diharapkan dari setiap atribut merupakan nilai yang diharapkan dari masing-masing atribut yang dipilih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor yang Dipertimbangkan Konsumen dalam Pembelian Bunga Potong *Alpinia*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bunga potong *Alpinia* sering digunakan sebagai salah satu komponen dari rangkaian bunga, maka pemilihan bunga potong *Alpinia* sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu umur dan jenis kelamin konsumen yang sangat memengaruhi dalam pembelian bunga, baik jenis maupun warna yang dipilih (Behe dan Wolnick 1991a, b). Pada Tabel 1, pengamatan hasil X^2_{hitung} berdasarkan perhitungan Chi-Square bahwa ranking nilai tertinggi menunjukkan urutan pertama pada konsumen hotel dan rumah tangga, masing-masing menduduki ranking ke-4 dan ke-3 ialah warna bunga, sedang konsumen floris, tingkat kemekaran bunga. Jumlah daun per tangkai pada konsumen rumah tangga dan hotel menduduki ranking ke-2. Ukuran bunga pada konsumen hotel, floris, serta rumah tangga menduduki ranking ke-6. Panjang tangkai bunga pada konsumen hotel dan floris

masing-masing menduduki ranking ke-3 dan pada konsumen rumah tangga menduduki ranking ke-5. Harga pada masing-masing konsumen hotel, floris, dan rumah tangga menduduki ranking ke-6. Konsumen hotel dan rumah tangga menyatakan bahwa faktor yang harus diperhatikan dalam pembelian bunga potong *Alpinia* ialah kualitas bunga secara keseluruhan. Kualitas bunga berkaitan dengan warna bunga, tingkat kemekaran, dan ukuran bunga, serta panjang tangkai. Untuk konsumen hotel, rumah tangga, dan floris, harga bunga bukan merupakan hal penting untuk diperhatikan, karena penggunaan bunga potong lebih berkaitan dengan kebutuhan. Fungsi bunga cukup penting untuk menambah kesegaran dalam dekorasi bunga, sehingga rangkaian bunga yang ditampilkan tidak monoton, sehingga penggantian bunga yang ditampilkan lebih diutamakan dibandingkan dengan harga. Dengan demikian, terbukti bahwa tidak ada konsumen yang memilih harga sebagai pertimbangan dalam pembelian bunga potong *Alpinia*. Hal ini didukung oleh pendapat Nurmawati *et al.* (1999) dan Behe *et al.* (1993) yang menyatakan bahwa harga bukan merupakan prioritas utama yang diperhatikan konsumen dalam melakukan pembelian bunga. Hal utama yang menjadi perhatian konsumen ialah coraknya yang masih baru, tahan terhadap hama dan penyakit, serta dapat ditempatkan di dalam ruangan. Faktor utama sebagai penentu dalam pertimbangan pembelian produk ialah tampilan dan asal produk (Soetiarso dan Majawisastro 1994, Soetiarso dan Marpaung 1995, Soetiarso dan Koesandriani 1995). Tetapi menurut Qud *et al.* (1995), pada komoditas tanaman hias yang menjadi kontributor utama terhadap nilai ekonomi bunga ialah warna bunga, dan ini menjadi pertimbangan penting bagi konsumen dalam melakukan pembelian bunga.

Selera Konsumen terhadap Bunga Potong *Alpinia*

Soekartawi (1994) menyatakan bahwa selera masyarakat terhadap bunga potong cepat berubah ke arah yang lebih baik dan sempurna dari segi keindahan, warna, ukuran, bentuk, dan susunan bunga, serta daya tahan bunga. Hal ini bersamaan dengan perubahan tingkat sosial ekonomi, persediaan yang ada, harga, dan kualitas. Selain itu, selera masing-masing konsumen juga berbeda sesuai dengan tingkat sosial ekonominya, nilai seni

Tabel 1. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan konsumen dalam pembelian bunga potong *Alpinia* (Factors influenced consumer's judgment in buying Alpine cut flowers)

Kriteria (Criteria)	Selera kosumen (Cosumer's preferences)		
	Hotel (Hotel)	Pedagang bunga (Florist)	Rumah tangga (Household)
Warna bunga (Flower color)	160,00*	130,00	400,00
Ukuran bunga (Flower size)	11,12	11,12	100,00
Panjang tangkai (Stalk length)	71,88	70,88	100,00
Tingkat kemekaran (Bud opening level)	137,50	137,50	300,00
Jumlah daun/tangkai (Leaf number per stalk)	100,00	100,00	100,00
Harga (Price)	50,00	50,00	50,00

*) angka dalam Tabel diperoleh dari X_{hitung} berdasarkan Chi-Square

yang dimilikinya dan sebagainya. Oleh karena itu, hal-hal yang disukai oleh seseorang belum tentu disukai oleh orang lain.

Dari Tabel 2, 3, dan 4 berdasarkan hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih besar dari X_{tabel} yang berarti ada perbedaan nyata terhadap kriteria bunga potong *Alpinia*. Warna merah banyak digunakan oleh konsumen hotel dan rumah tangga masing-masing 60 dan 100%, konsumen florist 50% warna merah dan 50% warna merah muda, dan konsumen hotel 40% warna merah muda. Biasanya tren warna bunga mengikuti event-event yang diadakan hotel. Pada hari raya Imlek banyak digunakan warna merah, sedangkan untuk ulang tahun atau hari kasih sayang banyak digunakan warna

merah muda, sedangkan golongan orang tua lebih menyukai warna merah, dan golongan orang muda atau remaja menyukai warna merah muda. Demikian pula di Philadelphia dan Washington D.C. warna merah juga dipilih untuk hari Natal (Behe et al. 1993). Warna bunga merupakan kontributor utama terhadap nilai ekonomi bunga dan faktor utama yang dipilih konsumen dalam pembelian bunga.

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih besar daripada X_{tabel} yang berarti ada perbedaan nyata terhadap ukuran bunga. Pada konsumen hotel yang banyak diminati ialah ukuran besar (66,67%) ukuran kecil 33,33%, sedangkan kuran bunga yang banyak diminati konsumen florist ialah ukuran kecil (83,33%), dan

Tabel 2. Selera konsumen hotel terhadap bunga potong *Alpinia* di Jakarta (Hotel consumer's preference of Alpine cut flower in Jakarta)

Kriteria (Criteria)	Selera konsumen (Consumer's preferences)	Observasi (Observation), %	X_{hitung} ($X_{calculation}$)	X_{tabel} (X_{table})
Warna bunga (Flower color)	Merah (Red)	60,00	160,00	15,086*
	Merah muda (Pink)	40,00		
	Putih (White)	0		
	Kuning (Yellow)	0		
	Orange (Orange)	0		
Ukuran bunga (Flower size)	Kecil (Small)	33,33	11,12	9,210*
	Besar (Big)	66,67		
Tingkat kemekaran (Bud opening level)	25% kuncup (Bud)	0	137,5	13,277*
	50% kuncup (Bud)	75,00		
	75% kuncup (Bud)	12,50		
	Mekar penuh (Full opening)	12,50		
Jumlah daun/tangkai (Leaf number per stalk)	Tanpa daun (No leaves)	50,00	71,88	15,086*
	2 daun (Two leaves)	12,50		
	3 daun (Three leaves)	25,00		
	4 daun (Four leaves)	12,50		
	5 daun (Five leaves)	0		
Panjang tangkai (Stalk length)	< 50 cm	0,00	100,00	9,210*
	> 50 cm	100,00		
Harga (Price)	Mahal (Expensive)	0	50,01	11,345*
	Sedang (Medium)	50		
	Murah (Cheap)	50		

Tabel 3. Selera konsumen pedagang bunga terhadap bunga potong *Alpinia* di Jakarta
(Florist of consumer's preference Alpine cut flower in Jakarta)

Kriteria (Criteria)	Selera konsumen (Consumer's preferences)	Observasi (Observation) %	X _{-hitung} (X _{-calculation})	X _{-tabel} (X _{-table})
Warna bunga (Flower color)	Merah (Red)	50,00	130,00	15,086*
	Merah muda (Pink)	50,00		
	Putih (White)	0		
	Kuning (Yellow)	0		
	Orange	0		
Ukuran bunga (Flower size)	Kecil (Small)	83,33	11,12	9,210*
	Besar (Big)	16,67		
Tingkat kemekaran (Bud opening level)	25% kuncup (Bud)	0	137,5	13,277*
	50% kuncup (Bud)	60,00		
	75% kuncup (Bud)	40,00		
	Mekar penuh (Full opening)	0		
Jumlah daun/tangkai (Leaf number per stalk)	Tanpa daun (No leaf)	40,00	70,88	15,086*
	2 daun (Two leaves)	30,50		
	3 daun (Three leaves)	30,00		
	4 daun (Four leaves)	0		
	5 daun (five leaves)	0		
Panjang tangkai (Stalk length)	< 50 cm	0,00	100,00	9,210*
	> 50 cm	100,00		
Harga (Price)	Mahal (Expensive)	0	50,01	11,345*
	Sedang (Medium)	50		
	Murah (Cheap)	50		

Tabel 4. Selera konsumen rumah tangga terhadap bunga potong *Alpinia* di Jakarta
(Household consumer's preference of Alpine cut flower in Jakarta)

Kriteria (Criteria)	Selera konsumen (Consumer's preferences)	Observasi (Observation) %	X _{-hitung} (X _{-calculation})	X _{-tabel} (X _{-table})
Warna bunga (Flower color)	Merah (Red)	100	400,00	15,086*
	Merah muda (Pink)	0		
	Putih (White)	0		
	Kuning (Yellow)	0		
	Orange (Orange)	0		
Ukuran bunga (Flower size)	Kecil (Small)	0	100,00	9,210*
	Besar (Big)	100		
Tingkat kemekaran (Bud opening level)	25% kuncup (Bud)	0	300,00	13,277*
	50% kuncup (Bud)	0		
	75% kuncup (Bud)	0		
	Mekar penuh (Full opening)	100		
Jumlah daun/tangkai (Leaf number per stalk)	Tanpa daun (No leaves)	100	100,00	15,086*
	2 daun (Two leaves)	0		
	3 daun (Three leaves)	0		
	4 daun (Four leaves)	0		
	5 daun (Five leaves)	0		
Panjang tangkai (Stalk length)	< 50 cm	0	100,00	9,210*
	> 50 cm	100		
Harga (price)	Mahal (Expensive)	0	50,01	11,345*
	Sedang (Medium)	50		
	Murah (Cheap)	50		

ukuran besar (16,67%). Pada konsumen rumah tangga, ukuran bunga yang banyak diminati konsumen ialah ukuran besar (100%). Ukuran bunga yang banyak diminati konsumen hotel dan rumah tangga ialah ukuran bunga yang lebih

besar dibandingkan konsumen floris. Hal ini kemungkinan besar sangat berhubungan dengan rangkaian bunga yang dibuat. Konsumen hotel menggunakan *Alpinia* pada rangkaian bunga yang umumnya diletakkan di lobi. Oleh karena

itu, ukuran bunga sangat diutamakan. Berbeda dengan konsumen floris, dimana rangkaian bunga yang dibentuk umumnya rangkaian kecil, sehingga ukuran bunga yang relatif kecil lebih banyak dipilih dibandingkan dengan ukuran yang besar. Bunga ukuran kecil banyak digunakan untuk rangkaian meja yang tidak terlalu besar.

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih besar daripada X_{tabel} yang berarti ada perbedaan nyata terhadap tingkat kemekaran bunga. Tingkat kemekaran bunga 50% kuncup, banyak diminati oleh konsumen hotel dan floris yaitu masing-masing 75 dan 60% dengan pertimbangan bahwa bunga yang mekar 50% lebih lama masa kesegarannya dibandingkan dengan tingkat kemekaran bunga 75% kuncup atau mekar penuh. Tingkat kemekaran penuh, diminati oleh konsumen rumah tangga (100%).

Hasil analisis Chi-Square menunjukkan bahwa X_{hitung} lebih besar daripada X_{tabel} yang berarti ada perbedaan nyata terhadap jumlah daun per tangkai, panjang tangkai bunga, dan harga. Harga bagi konsumen hotel, floris, dan rumah tangga yang banyak diminati ialah harga sedang dan murah masing-masing 50%. Panjang tangkai yang diminati oleh konsumen hotel, floris, dan rumah tangga ialah panjang tangkai lebih dari 50 cm. Jumlah daun per tangkai yang banyak diminati oleh konsumen hotel, floris, dan rumah tangga yaitu tanpa daun masing-masing 50% (hotel), 40% (floris), dan 100% (rumah tangga), sedang jumlah dua, tiga, dan empat daun, yang diminati oleh konsumen hotel (12,50, 25,00, 12,50%), konsumen floris (dua daun 30,50%, tiga daun 30%). Penggunaan daun pada bunga potong *Alpinia* dalam rangkaian, sangat bergantung pada nilai seni yang ditampilkan. Penampilan tanpa daun atau dengan dua atau tiga daun sering menjadi pilihan konsumen, artinya adakalanya bunga potong *Alpinia* digunakan tanpa daun namun adakalanya digunakan dengan daun yang berkaitan dengan ketahanan bunga. Ketahanan bunga maksimal 5 hari, karena apabila dipajang lebih dari 5 hari, bunga potong akan timbul bintik-bintik coklat pada petal atau braktea yang dapat mengurangi kualitas bunga. Penggantian bunga sangat diutamakan dibandingkan harga, maksimal dilakukan seminggu sekali agar rangkaian bunga tidak monoton. Bunga potong *Alpinia* sangat disukai oleh tamu-tamu asing,

hal ini disebabkan karena bentuknya yang eksotik, bunga besar dan panjang, tangkai besar dan panjang, sehingga dapat sebagai penghias ruangan terutama ruangan besar seperti di lobi hotel, sehingga perhatian terfokus pada saat pandangan pertama memasuki hotel. Oleh karena itu, hotel tertentu, yang banyak tamu asingnya, seperti hotel Grand Hyatt, Borobudur, dan Hilton, bunga potong *Alpinia*, selain dipajang dalam bentuk rangkaian tunggal maupun rangkaian yang dipadukan dengan bunga potong lainnya seperti krisan, mawar, *Anthurium*, anggrek, gerbera, dan sebagainya yang ditempatkan di lobi hotel sebagai dekorasi. Kualitas merupakan faktor penting untuk dijadikan pertimbangan bagi konsumen dalam melakukan pembelian bunga potong. Bunga potong yang tidak berkualitas baik, tidak menjadi pilihan bagi konsumen dalam melakukan pembelian.

Menurut Reid (2005) rendahnya kualitas bunga potong menyebabkan konsumen lebih banyak menggunakan tanaman hias berbunga dan berdaun indah untuk mempercantik rumah.

Hasil uji organoleptik terhadap kesukaan bunga potong *Alpinia* disajikan dalam Tabel 5. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa bunga potong *Alpinia* cukup menarik dan disukai konsumen, baik yang berwarna merah (karena cerah) maupun merah muda (karena lembut), sedangkan tingkat kemekaran bunga yang dikehendaki adalah 50-75% mekar. Dari uji organoleptik yang menggunakan 10 panelis semuanya menyarankan agar *Alpinia* dikembangkan lebih lanjut dengan kualitas yang lebih baik. Demikian pula responden hotel dan floris menyarankan agar bunga *Alpinia* dikembangkan dengan kriteria bunganya besar, tebal, warna cerah cabai merah, tangkai bunganya panjang serta tahan lama dalam peragaan dan tidak ada semut.

Pada Tabel 5 secara umum menunjukkan bahwa panelis menyukai bunga potong *Alpinia* baik yang berwarna merah maupun merah muda. Namun warna merah cenderung lebih disukai dibandingkan warna merah muda pada semua tingkat kemekaran. Panelis cenderung memilih ukuran bunga dan panjang tangkai pada tingkat kemekaran di atas 50%, sedangkan jumlah daun yang digunakan dalam rangkaian bunga potong *Alpinia* rerata tidak menggunakan daun bila

Tabel 5. Hasil uji organoleptik terhadap bunga potong *Alpinia* (Organoleptic Test on *Alpinia* cut flower)

Perlakuan (Treatments)	Tingkat kemekaran bunga (Bud opening), %							
	0-25		25-50		50-75		75-100	
	Merah (Red)	Merah muda (Pink)	Merah (Red)	Merah muda (Pink)	Merah (Red)	Merah muda (Pink)	Merah (Red)	Merah muda (Pink)
Penampakan (Appearance)	3,20	2,90	3,30	3,10	4,00	3,90	4,10	3,80
Warna (Color)	3,60	3,40	3,70	3,50	4,00	3,80	4,00	3,80
Ukuran bunga (Size of flower)	3,10	3,00	3,20	3,00	4,44	4,00	4,90	4,20
Panjang tangkai (Stalk length)	3,20	3,00	3,20	3,00	3,80	3,70	4,00	3,70
Jumlah daun (Number leaf)	2,60	1,50	2,60	1,40	2,50	1,60	2,50	1,60
Kesukaan (Preference)	2,90	2,70	3,50	3,33	4,20	4,00	4,50	4,30

Hasil rerata dari uji organoleptik terhadap bunga potong *Alpinia* menggunakan 10 panelis dengan kriteria sebagai berikut: penampilan, warna, ukuran, panjang tangkai, jumlah daun, dan kesukaan 1-5 (1=tidak suka, 2=agak suka, 3=cukup suka, 4=suka, 5=sangat suka) (Result average of tests organoleptic on *Alpinia* cut flowers using 10 panelists with criterion as follows: performance, color, measure, stalk length, leaf number, and likes 1-5 (1=no likes, 2= rather likes, 3=enough likes, 4=likes, 5=very likes))

jenisnya merah muda. Sebaliknya warna merah cenderung dipilih dalam rangkaian yang berdaun sekitar dua helai. Penampakan secara keseluruhan pada bunga potong *Alpinia* lebih baik pada tingkat kemekaran di atas 50%.

KESIMPULAN

1. Faktor utama yang menjadi pertimbangan konsumen hotel dan rumah tangga dalam pembelian bunga potong *Alpinia* ialah warna bunga, jumlah daun per tangkai, panjang tangkai, tingkat kemekaran bunga, harga, dan ukuran bunga, sedang pada konsumen floris yang menjadi pertimbangan dalam pembelian bunga potong *Alpinia* ialah jumlah daun per tangkai, warna bunga, panjang tangkai, tingkat kemekaran bunga, harga, dan ukuran bunga. Faktor yang memengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian bunga potong *Alpinia* ialah aspek kualitas, yang berkaitan dengan warna bunga, jumlah daun per tangkai, panjang tangkai, tingkat kemekaran, harga, dan ukuran bunga.
2. Selera konsumen hotel terhadap bunga potong *Alpinia* ialah warna merah, ukuran bunga besar, tingkat kemekaran 50% kuncup, jumlah daun per tangkai tiga helai, panjang tangkai lebih dari 50 cm, dan harga sedang atau murah. Selera konsumen floris terhadap

bunga potong *Alpinia* ialah warna, tingkat kemekaran dari 50%, tanpa daun dan harga murah sampai sedang, sedangkan selera konsumen rumah tangga terhadap bunga *Alpinia* ialah warna merah, ukuran besar, mekar penuh, tanpa daun, panjang tangkai lebih dari 50 cm dengan harga sedang atau murah.

3. Uji organoleptik dari selera konsumen hotel dan floris pada bunga potong *Alpinia* ialah bunga besar, warna merah, tangkainya panjang, bunganya panjang, dan tahan lama dalam peragaan.

PUSTAKA

1. Amiarsi, D. 2008. Memperpanjang Masa Kesegaran Bunga Potong *Alpinia purpurata*. *Iptek Hort.* (4):34-38.
2. Behe, B.K. and D.J. Wolnick. 1991a. Type of Floral Product Purchased and Demographic Characteristic and Floral Knowledge of Consumer. *HortSci.* 26(4):414-416.
3. _____. 1991b. Market Segmentation of Pennsylvania Floral Consumers by Purchase Volume and Primary Retail Outlet. *HortSci.* 26(9):946-947.
4. _____. C.F. Deneke, and G.J. Keever. 1993. Tussock Nandina Domestic Cultivars Perform Well as Interior Foliage Plants in Markets Evaluation. *HortSci.* 28(9):414-416.

5. Criley, R.A. 1988. Development of Heliconia and Alpine in Hawaii, Cultivar Selection, and Culture. *Acta Hort.* 246:247-258.
6. Dwi Atmini, K.D., Herlina, dan S. Wuryaningsih. 1999. Inventarisasi dan Karakteristik Beberapa Jenis Bunga Potong Komersial di Pasaran Bunga Cipanas, Lembang, Bandung, dan Jakarta. *Bul. Penel. Tan. Hias.* 2(1):7-19.
7. Hausen, J.D. 1994. Field Phenology of Red Ginger *Alpinia purpurata*. *Proceeding of the Annu.Mig. of the Florida State. Hort.Soc.* 106:290:292.
8. Nurmalinda, Murtiningsih, dan A. Santika. 1997. Tataniaga dan Penanganan Pascapanen Bunga Anggrek *Dendrobium* potong di Jabotabek. *J.Hort.* 7(1):604-613.
9. _____, D. Widyastuti, H. Marpaung, dan D. Musadad. 1999. Preferensi Konsumen terhadap Bunga Anggrek Potong. *J.Hort.* 9(2):146-152.
10. _____, D. Herlina, dan Purbadi. 2006. Potensi Ekonomi Tanaman Hias Tropis. *Laporan Penelitian Balai Penelitian Tanaman Hias*, Segunung. 12 Hlm.
11. Qud, J.S., H.Scheneiders, A.J. Koo; and Mart QJM van Grinsven. 1995. Breeding of Transgenic *Petunia hybrida* Varieties. *Euphytica* 85:403-409.
12. Reid, M.S. 2005. Trends in Flower Marketing and Postharvest Handling in the United States. *Acta Hort.* 669:29-33.
13. Schultz, H.G. 1990. Measuring the Relative Importance of Sensory Attributes and Analytical Measurement to Consumer Acceptance. *Acta Hort.* (259):173-174.
14. Soedjono. S. 1992. Mutasi Imbas terhadap Bibit *Alpinia purpurata*. *J.Hort.* 2(4):1-5.
15. Soekartawi. 1994. Tataniaga Bunga Potong di Surabaya. *Agrivita.* 18(2):74-79.
16. Soetiarso T.A. dan Rachmat Majawisastra. 1994. Preferensi Kosumen Rumah Tangga terhadap Kualitas Cabai Merah. *Bul. Penel. Hort.* 27(1):61-73.
17. _____ dan L. Marpaung. 1995. Preferensi Kosumen Rumah Tangga terhadap Kualitas Kacang Panjang. *Bul.Penel.Hort.* 27(3):46-52.
18. _____ dan Y. Koesandriani. 1995. Idiotip Buah Cabai Merah Sesuai dengan Preferensi Konsumen Restoran. *Bul.Penel.Hort.* 27(3):66-75.
19. Suddrajat Sas, M. 1999. *Statistika Non Parametrik*. Fakultas Pertanian.Universitas Padjadjaran. Hlm.31-34.
20. Yulianingsih, D. Amiarsi, dan Sabari.S. 2006. Formula Larutan *Pulsing* Untuk Bunga Potong *Alpinia*. *J.Hort.* 16(3):253-257.